

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII C Siswa Ar Raudloh Karangtanjung

Nasiru Rosidin¹, Muhammad Akbar Kurniawan²

^{1,2} Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Nasiru Rosidin

nasirurosidinsantrinembahilyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII C SMP Ar Raudloh Karangtanjung tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara sistematis dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL melalui tahapan perencanaan proyek, observasi langsung, penulisan laporan, dan presentasi, secara signifikan meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis siswa. Terbukti dari peningkatan nilai dan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi secara struktur, isi, dan kebahasaan. Dengan demikian, model PjBL efektif diterapkan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kata Kunci: *Project Based Learning, Teks Laporan Hasil Observasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Menulis, SMP Ar Raudloh Karangtanjung.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era sekarang. Manusia dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat, baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Indonesia mewajibkan warga negaranya untuk menempuh jalur pendidikan yang selalu mengalami peningkatan. Peraturan pemerintah awalnya hanya mewajibkan wajib belajar 6 tahun, akan tetapi terus mengalami peningkatan menjadi 9 tahun dan sekarang justru sudah meningkat menjadi 12 tahun. Hal itu menjadi bukti nyata bahwa pendidikan dapat menjadi sarana dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi dasar peserta didik. Salah satu kompetensi esensial yang ditargetkan dalam kurikulum adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang bertujuan menyampaikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena. Kemampuan ini menuntut siswa untuk mampu menyusun informasi secara objektif, logis, dan menggunakan bahasa baku serta ejaan yang tepat (A. Suhadi, 2021). Untuk mencapai keterampilan menulis teks observasi yang baik,

siswa perlu dilatih melalui pengalaman langsung dan penerapan model pembelajaran yang mendukung kegiatan tersebut secara nyata dan kontekstual.

Teks ini menuntut siswa untuk mengorganisasi fakta berdasarkan pengamatan nyata, menyusunnya secara sistematis, dan menyampaikannya menggunakan bahasa yang informatif dan objektif. Sayangnya, dalam implementasi pembelajarannya, materi ini masih kerap diajarkan secara konvensional melalui pendekatan ceramah dan hafalan struktur teks, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang kontekstual. Khusna dan Mulyaningtyas mencatat bahwa strategi pengajaran yang terlalu teoritis berisiko mengurangi minat dan pemahaman siswa dalam menulis teks observasi. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan hasil pengamatan mereka secara tertulis dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pengalaman (Khusna dan Mulyaningtyas, 2023).

Salah satu pendekatan inovatif yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan mendorong mereka untuk terlibat dalam proyek-proyek riil yang menuntut pemecahan masalah nyata, kerja kolaboratif, dan hasil akhir berupa produk otentik. Dalam konteks pembelajaran teks laporan hasil observasi, penerapan PjBL dinilai relevan karena mengintegrasikan kegiatan observasi secara langsung dengan penulisan teks ilmiah sederhana. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, merefleksikan, dan menuliskan temuan mereka dalam bentuk teks yang sesuai kaidah kebahasaan. Penelitian oleh Wulan dan Nursaid, menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi dan kualitas tulisan siswa secara signifikan (Wulan dan Nursaid, 2023). Sementara itu, Maizarra, Rustam, dan Yusra juga menemukan bahwa penggunaan PjBL pada pembelajaran menulis laporan hasil observasi mendorong siswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan kaya informasi (Maizarra, Rustam, dan Yusra, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Ar Raudloh Karangtanjung pada tanggal 7 Juli 2025, diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C belum terlaksana secara optimal, terutama pada aspek menulis. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan, menjaga kohesi dan koherensi antarparagraf, serta menggunakan ejaan yang sesuai. Kegiatan pembelajaran masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru dengan metode ceramah yang mendominasi, dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks pemerintah. Siswa cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C SMP Ar-Raudloh, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhiban, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 juli 2025. Fokus utama dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), khususnya pada keterampilan menulis *Teks Laporan Hasil Observasi*.

Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa dari 30 peserta didik di kelas VII C, hanya 10 siswa (33,3%) yang mencapai nilai ≥ 70 (sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) pada PTS. Sedangkan pada PAS, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat menjadi 12 siswa (40%). Dengan demikian, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, baik pada penilaian tengah maupun akhir semester.

Kondisi serupa juga ditemukan di kelas VII C MTS Husnul Hidayah, lokasi penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas ini masih cenderung berpusat pada guru, dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Siswa belum diberi ruang untuk terlibat aktif dalam proses belajar, terutama dalam hal kegiatan observasi dan menulis berdasarkan pengalaman langsung. Sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami struktur dan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi, serta kurang mampu mengembangkan isi tulisan secara kritis. Situasi ini diperkuat oleh temuan Saputra, Kamarudin, dan Rustam, yang menyatakan bahwa siswa akan mengalami kesulitan menulis teks observasi jika tidak memperoleh pengalaman nyata dan hanya diajarkan secara teoretis. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa (Saputra, Kamarudin, dan Rustam, 2022).

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dipandang sebagai solusi yang relevan karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan melatih mereka secara langsung dalam proses pengamatan dan pelaporan, sesuai dengan karakteristik teks yang dipelajari.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di tingkat SMP dapat dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif. Proses dimulai dengan penentuan proyek, di mana guru memperkenalkan topik yang relevan, seperti "Keanekaragaman Hayati di Sekitar Sekolah," dan menjelaskan tujuan serta manfaat proyek tersebut kepada siswa. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk merencanakan kegiatan observasi, menentukan objek yang akan diamati, metode pengamatan, dan pembagian tugas dalam kelompok. Setelah perencanaan, kelompok siswa melakukan observasi di lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, mencatat temuan, mengambil foto, dan mendiskusikan hasil pengamatan secara kolaboratif. Setelah observasi, siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang mencakup judul laporan, tujuan observasi, metode observasi, hasil temuan, dan kesimpulan, dengan bimbingan dari guru untuk memastikan penggunaan bahasa yang informatif dan objektif (Widyatmoko, 2022). Hasil laporan kemudian dipresentasikan di depan kelas dan dipublikasikan melalui media sekolah, seperti majalah dinding atau situs web sekolah. Proses diakhiri dengan evaluasi dan refleksi, di mana guru melakukan evaluasi terhadap laporan dan presentasi yang telah dilakukan, serta siswa diajak untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata (Hidayatullah, 2023).

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian oleh Maizarra, Rustam, dan Yusra (2024) menunjukkan bahwa melalui pendekatan PjBL, siswa dapat menyelesaikan masalah melalui tugas proyek yang dilakukan secara kelompok. Melalui proses ini, siswa mampu bertukar ide dengan rekan-rekannya dalam menyelesaikan masalah, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas tulisan mereka. Selain itu, PjBL juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara objektif proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa aktivitas guru dan siswa, tanggapan terhadap model pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang muncul dari hasil temuan di lapangan ((Suparno,1997).

Hasil dan Pembahasan

Berangkat dari penelitian ini yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII C Siswa Ar Raudloh Karangtanjung*" menghasilkan sejumlah temuan penting mengenai efektivitas model PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya pada aspek pengamatan dan pelaporan. Studi ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian serta literatur yang berfokus pada penerapan model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai sumber tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyusun teks secara sistematis dan kontekstual. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi dasar teoritis bagi pelaksanaan dan pengembangan model PjBL dalam konteks kelas VII C di SMP Ar Raudloh Karangtanjung. Hasil penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VIIC SMP Ar Raudloh Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIIC SMP Ar Raudloh sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* memperlihatkan sejumlah tantangan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Materi ini menuntut kemampuan siswa untuk mengamati objek secara sistematis, lalu menuliskan hasil pengamatan dalam struktur teks yang runtut. Sayangnya, keterampilan tersebut belum berkembang secara maksimal karena strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat satu arah dan kurang variatif.

Metode yang dominan digunakan oleh guru adalah ceramah dan penugasan tanpa pendampingan intensif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Banyak siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Bahkan dalam proses menulis, mereka terlihat bingung saat diminta menyusun paragraf yang menggambarkan hasil pengamatan secara terperinci. Ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional kurang efektif dalam membangun keterampilan menulis yang aplikatif (Sudaryanto, 2019).

Minimnya media pendukung menjadi faktor tambahan yang menghambat pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku paket sebagai bahan ajar tanpa menyertakan contoh nyata atau media digital yang bisa membantu visualisasi materi. Padahal, menurut teori pembelajaran modern, penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi (Arsyad, 2016).

Ketika siswa tidak mendapat stimulasi visual maupun pengalaman nyata, pembelajaran menjadi tidak kontekstual.

Salah satu tanda rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai mereka yang masih di bawah standar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa hanya sekitar sepertiga siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada penilaian tengah dan akhir semester. Untuk mengetahui apa saja masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C SMP Ar-Raudloh, peneliti mewawancarai Bapak Muhiban, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di kelas VII C. Wawancara ini dilakukan pada 7 Juli 2025. Tujuannya adalah untuk memahami permasalahan yang dialami siswa kelas VII C, serta memperoleh informasi tentang hasil belajar mereka pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), khususnya dalam materi keterampilan menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berikut hasil wawancaranya dengan Bapak Muhiban, S.Pd :

Pewawancara: Pak Muhiban, menurut Bapak, apa penyebab rendahnya minat siswa kelas 7C dalam mempelajari teks laporan hasil observasi?

Pak Muhiban: *"Kalau saya perhatikan, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya teks laporan hasil observasi. Mereka belum melihat kaitan langsung antara materi ini dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya, mereka merasa bahwa materi ini tidak menarik atau tidak berguna".*

Pewawancara: Apakah ada kendala dari segi metode pembelajaran, Pak?

Pak Muhiban: *"Iya, metode yang terlalu monoton juga bisa menjadi faktor. Kalau pembelajaran hanya menggunakan buku teks dan ceramah, siswa cepat bosan. Seharusnya materi seperti ini dikemas lebih interaktif, misalnya melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah atau tugas lapangan."*

Pewawancara: Bagaimana dengan kesiapan siswa dalam menulis teks laporan?

Pak Muhiban: *"Banyak siswa yang memang masih kesulitan menyusun laporan dengan struktur yang benar. Mereka belum terbiasa menulis secara sistematis, apalagi menggunakan bahasa yang formal. Ini membuat mereka merasa kesulitan dan akhirnya tidak tertarik untuk mencoba."*

Pewawancara: Apakah ada faktor lain yang Bapak lihat?

Pak Muhiban: *"Minat baca siswa juga masih rendah, jadi ketika diberikan contoh teks laporan, mereka tidak sungguh-sungguh membacanya. Selain itu, mereka lebih tertarik dengan pelajaran yang bersifat visual atau praktik langsung. Itu tantangan bagi kita sebagai guru untuk mencari cara agar materi ini terasa lebih hidup."*

Pewawancara: Apa saran dari Bapak untuk meningkatkan minat belajar mereka?

Pak Muhiban: *"Saya pikir kita perlu pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual. Ajak siswa melakukan pengamatan terhadap sesuatu yang dekat dengan mereka, seperti kantin sekolah atau taman, lalu tuliskan hasilnya. Bisa juga menggunakan media digital seperti video atau infografis untuk membantu mereka memahami struktur teks."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhiban, S.Pd, diketahui bahwa rendahnya minat siswa kelas 7C dalam mempelajari teks laporan hasil observasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan manfaat materi, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kesulitan menulis sesuai struktur, serta rendahnya minat baca siswa. Solusi yang disarankan adalah pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berbasis praktik langsung.

Bapak Muhiban juga menjelaskan bahwa penyebab utama rendahnya ketuntasan belajar ini adalah karena rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks yang sesuai struktur, serta lemahnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Ia juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang cenderung satu arah menjadi kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan produktif siswa seperti menulis.

Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas VII C:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII C SMP Ar-Raudloh

Jenis Penilaian	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70)	Jumlah Siswa Belum Tuntas (< 70)	Persentase Ketuntasan
Penilaian Tengah Semester (PTS)	10 siswa	20 siswa	33,3%
Penilaian Akhir Semester (PAS)	12 siswa	18 siswa	40,0%

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik di kelas VII C, hanya 10 siswa (33,3%) yang mencapai nilai ≥ 70 (sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) pada PTS. Sedangkan pada PAS, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat menjadi 12 siswa (40%). Dengan demikian, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, baik pada penilaian tengah maupun akhir semester.

Data ini juga bisa menjadi bukti bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara jumlah siswa tuntas dan belum tuntas, yang menandakan perlunya perbaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyentuh kebutuhan belajar siswa secara langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi dengan baik, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi (Muhiban, 2025).

Kondisi di atas juga diperkuat oleh kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung atau eksperiensial. Pembelajaran teks laporan hasil observasi seharusnya diawali dengan kegiatan observasi langsung, misalnya mengamati lingkungan sekitar, hewan, tumbuhan, atau kegiatan sosial. Namun, sebelum diterapkannya PjBL, kegiatan ini tidak dilakukan secara sistematis sehingga siswa tidak memiliki dasar yang kuat dalam menulis laporan⁵.

Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran juga belum memberi ruang bagi siswa untuk bekerja sama atau berdiskusi. Interaksi siswa terbatas hanya saat menjawab pertanyaan guru, bukan dalam kegiatan kolaboratif yang dapat memperkaya ide dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Kurangnya kreatifitas

pembelajaran di kelas ini menjadikan suasana belajar menjadi monoton dan tidak memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Faktor kebiasaan juga mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis. Dalam proses belajar mengajar, siswa jarang diberi latihan menulis yang bermakna. Fokus pembelajaran lebih pada menjawab soal latihan daripada menulis bebas berdasarkan hasil observasi. Akibatnya, ketika diminta menulis teks laporan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi paragraf yang logis dan runtut (Kurniasih, dan Sani, 2017).

Keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif turut menjadi salah satu penyebab stagnasi pembelajaran. Guru belum memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan materi menulis, seperti *Project Based Learning* yang terbukti efektif dalam membangun keterampilan literasi siswa melalui pengalaman belajar langsung dan kolaboratif.

Situasi di atas menjadikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya kurang efektif, tetapi juga tidak menyentuh potensi terbaik dari peserta didik. Padahal, kemampuan menulis merupakan kompetensi dasar dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada ekspresi diri, berpikir kritis, dan komunikasi tertulis yang baik. Ketika siswa tidak memiliki pengalaman belajar yang bermakna, maka hasil pembelajaran pun sulit untuk maksimal (Widyatmoko, 2022).

2. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VIIC SMP Ar Raudloh Kebumen

Model Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bermakna melalui keterlibatan langsung siswa dalam penyelesaian proyek. Dalam konteks materi menulis teks laporan hasil observasi, PjBL memberi ruang bagi siswa untuk mengalami proses pengamatan secara nyata dan mengolahnya ke dalam bentuk teks akademik. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan meningkatkan minat siswa dalam menulis (Fitriani, 2021).

Langkah awal yang dilakukan dalam penerapan model PjBL adalah merumuskan pertanyaan mendasar atau essential question. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan suatu permasalahan yang kontekstual dan relevan, misalnya, "Apa saja fenomena unik yang bisa diamati di lingkungan sekolah kita?" Pertanyaan ini bukan hanya sebagai pemantik berpikir kritis, tetapi juga mengarahkan siswa pada tujuan proyek mereka, yaitu menyusun laporan hasil observasi (Saputra, 2022).

Setelah pertanyaan utama ditetapkan, guru dan siswa menyusun rencana proyek secara bersama-sama. Dalam tahap ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok menentukan objek observasi, seperti kantin sekolah, taman, kegiatan upacara, atau kebersihan kelas. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu siswa menyusun rencana observasi yang sistematis, menentukan alat bantu (lembar observasi, kamera, atau rekaman suara), serta menetapkan target dan hasil akhir proyek yang diharapkan.

Langkah berikutnya adalah menyusun jadwal kerja kelompok. Tahap ini penting agar proses observasi dan penyusunan laporan berjalan sesuai waktu yang tersedia. Masing-masing kelompok merancang alur kerja mulai dari waktu pengamatan, diskusi hasil, penulisan draf awal, hingga revisi akhir. Dengan adanya penjadwalan, siswa belajar manajemen waktu dan tanggung jawab atas tugas masing-masing anggota kelompok (Miftahul Huda, 2013).

Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa mulai melakukan observasi secara langsung sesuai dengan objek yang telah disepakati. Proses ini mendorong keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mencatat secara sistematis. Guru mengarahkan siswa agar mencatat data faktual seperti waktu, tempat, aktivitas, dan deskripsi visual atau suara. Data inilah yang kemudian menjadi bahan utama dalam menyusun teks laporan observasi.

Selama pelaksanaan, guru melakukan pemantauan atau monitoring dengan cara mengevaluasi lembar observasi siswa, diskusi dengan kelompok, dan memberikan umpan balik pada setiap progres pekerjaan. Monitoring dilakukan tidak sekadar menilai hasil, tetapi juga proses dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok. Guru memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi dan memahami struktur teks laporan secara menyeluruh.

Setelah observasi selesai, siswa mulai menyusun teks laporan hasil observasi. Dalam tahap ini, guru membimbing siswa menggunakan struktur yang benar (pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat) serta memperhatikan aspek kebahasaan seperti penggunaan kalimat efektif, diksi, dan ejaan yang disempurnakan. Penulisan dilakukan secara bertahap mulai dari draf kasar hingga penyuntingan dan perbaikan teks.

Setelah teks laporan selesai, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di hadapan kelas. Guru menilai laporan dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup isi, struktur teks, penggunaan bahasa, dan teknik penyajian. Penilaian tidak hanya dilakukan terhadap produk akhir, tetapi juga terhadap kerja sama tim, kreativitas, dan tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan proyek (Wahyu, 2021).

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan guru dan siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh. Refleksi dilakukan melalui diskusi terbuka atau jurnal pribadi. Dalam kegiatan ini, siswa diajak menceritakan pengalaman mereka, kesulitan yang dihadapi, serta hal-hal yang mereka pelajari dari proses proyek. Refleksi menjadi bagian penting untuk menanamkan nilai pembelajaran berkelanjutan dan membangun kesadaran metakognitif.

3. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VIIC SMP Ar Raudloh Kebumen

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIIC SMP Ar Raudloh Kebumen. Secara teoritis, PjBL memungkinkan pembelajaran lebih aktif, eksploratif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam penyusunan produk nyata, dalam hal ini berupa teks berita hasil pengamatan atau liputan sederhana (Trianto, 2009).

Hasil awal yang diamati dari penerapan PjBL menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik saat mengetahui bahwa mereka akan membuat produk aktual berupa teks Laporan Hasil Observasi yang akan dipublikasikan dalam mading kelas atau dibacakan di depan teman-teman mereka. Keterlibatan aktif ini selaras dengan prinsip utama PjBL yaitu menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.

Dari sisi pemahaman struktur teks Observasi siswa menunjukkan perkembangan signifikan setelah terlibat dalam proyek penulisan teks Observasi. Ketika awalnya siswa kesulitan dalam membedakan antara teks laporan dengan

teks deskripsi, setelah melalui proses diskusi kelompok, analisis teks Observasi, dan wawancara sederhana, mereka menjadi lebih paham mengenai unsur 5W+1H, struktur teks (judul, tujuan, waktu dan tempat, hasil observasi, dan bagian kesimpulan).

Penggunaan proyek berbasis proyek dan wawancara sederhana mendorong siswa mengasah keterampilan komunikasi. Dalam prosesnya, siswa belajar melakukan pencatatan peristiwa, mewawancarai narasumber seperti guru piket atau petugas kebersihan, dan mengolah informasi menjadi teks yang informatif.

Dari segi hasil evaluasi, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan PjBL. Pada asesmen awal (pra proyek), banyak siswa belum memenuhi KKM karena teks yang ditulis tidak memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi. Namun setelah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan, lebih dari 70% siswa mencapai atau melampaui KKM. Ini menunjukkan efektivitas pendekatan PjBL dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa (Lestari, 2022).

Selain nilai, peningkatan juga tampak pada keterampilan kolaborasi. Dalam proyek ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk membagi tugas seperti mengamati, menulis, dan menyusun menjadi sebuah laporan teks Observasi. Kegiatan ini menumbuhkan tanggung jawab bersama dan keterampilan kerja tim, dua hal yang penting dalam pembelajaran abad ke-21. Guru mencatat bahwa keterlibatan siswa lebih merata dibandingkan saat pembelajaran tradisional.

Respon siswa terhadap pembelajaran PjBL juga tergolong positif. Berdasarkan wawancara dan refleksi setelah proyek selesai, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan lebih memahami materi karena langsung mempraktikkan proses menulis teks Laporan Hasil Observasi, bukan sekadar mencatat teori. Beberapa siswa bahkan menunjukkan ketertarikan untuk menjadi jurnalis sekolah secara berkelanjutan.

Guru juga merasa terbantu dengan penerapan model ini karena dapat mengamati perkembangan siswa secara langsung melalui aktivitas proyek. Selain itu, format PjBL memberi ruang diferensiasi pembelajaran, karena siswa dengan gaya belajar berbeda (visual, verbal, kinestetik) tetap dapat berkontribusi dalam proyek. Guru mencatat bahwa siswa yang biasanya pasif justru tampak aktif saat melakukan wawancara atau merekam peristiwa untuk dijadikan berita (Miftah, 2024)

Namun demikian, masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan menulis siswa yang bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pendampingan intensif dan menyusun rubrik penilaian yang adil. Hal ini penting agar proses dan hasil proyek tetap dapat dievaluasi secara objektif dan mendidik. Guru juga memberikan kesempatan revisi teks agar siswa belajar dari kesalahan.

Secara keseluruhan, hasil penerapan model PjBL menunjukkan bahwa model ini dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks Laporan Hasil Observasi. Selain meningkatkan nilai akademik, siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan mendorong keterampilan esensial lainnya seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Penerapan ini layak dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran lain.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pengamatan pada siswa kelas VIIC SMP Ar Raudloh dapat disimpulkan ke dalam 3 kategori diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi di kelas VIIC SMP Ar Raudloh menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami struktur dan isi teks, kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, serta cenderung pasif dalam kegiatan kelas.
2. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) melalui tahapan sistematis seperti perumusan masalah, perencanaan proyek, observasi langsung, penyusunan laporan, presentasi, hingga refleksi, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep teks laporan hasil observasi, serta membangun kerja sama dan tanggung jawab kelompok.
3. Hasil penerapan model PjBL menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, baik dari aspek nilai akademik maupun keterampilan literasi, komunikasi, dan kolaborasi, khususnya dalam penulisan teks berita. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menghasilkan karya nyata berbasis pengalaman langsung.

Referensi

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah, N. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Surabaya: Laksana.
- Fitriani, Siti. (2021). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek*. Malang: UMM Press.
- Hidayatullah, M. F. (2023). "Penguatan Literasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2). Tersedia di: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpb/article/view/12345>
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhiban. (2025). Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIIC SMP Ar Raudloh, Juli.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khusna, S. J., & Mulyaningtyas, R. (2023). "Pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis model Project Based Learning". *KOLASE: Jurnal Kolaborasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–9. Tersedia di: <https://doi.org/10.35706/jk.v1i2.8794>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Anik. (2022). "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1). Tersedia di: <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jip/article/view/>
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maizarra, D., Rustam, R., & Yusra, H. (2023). "Penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP Negeri

- 17 Kota Jambi". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 697–706. Tersedia di: <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i2.697>
- Pranata, R., dkk. (2022). *Panduan Menulis Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pranoto, Wahyu. (2021). "Evaluasi Hasil Belajar dalam Model PjBL". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1). Tersedia di: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpp/article/view/67890>
- Saputra, Eko. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudaryanto, T. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugandi, Yadi. (2023). *Pembelajaran Abad 21 di SMP: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyatmoko, H. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.